

Majjhima Nikāya

4. Bhayabherava Sutta

Kekhawatiran dan Ketakutan

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Sāvattthī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika.

Kemudian Brahmana Jāṇussoṇi mendatangi Sang Bhagavā dan saling bertukar sapa dengan Beliau. Ketika ramah-tamah ini berakhir, ia duduk di satu sisi dan berkata: "Guru Gotama, ketika para anggota keluarga meninggalkan kehidupan rumah tangga menuju kehidupan tanpa rumah karena berkeyakinan pada Guru Gotama, apakah mereka menjadikan Guru Gotama sebagai pemimpin mereka, penolong mereka, dan penuntun mereka? Dan apakah orang-orang ini mengikuti teladan Guru Gotama?"

"Begitulah, Brahmana, begitulah. Ketika para anggota keluarga meninggalkan kehidupan rumah tangga menuju kehidupan tanpa rumah karena berkeyakinan padaKu, mereka mereka menjadikan Aku sebagai pemimpin mereka, penolong mereka, dan penuntun mereka. Dan orang-orang ini mengikuti teladanKu."

"Tetapi, Guru Gotama, tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan adalah sulit ditahankan, keterasingan adalah sulit dilatih, dan adalah sulit untuk menikmati kesunyian. Seseorang akan berpikir hutan pasti akan merampas pikiran seorang bhikkhu, jika ia tidak memiliki konsentrasi."

"Begitulah, Brahmana, begitulah. Tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan adalah sulit ditahankan, keterasingan adalah sulit dilatih, dan adalah sulit untuk menikmati kesunyian. Seseorang akan berpikir hutan pasti akan merampas pikiran seorang bhikkhu, jika ia tidak memiliki konsentrasi.

"Sebelum pencerahanKu, sewaktu Aku masih menjadi seorang Bodhisatta yang belum tercerahkan, Aku juga mempertimbangkan demikian: 'Tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan adalah sulit ditahankan, keterasingan adalah sulit dilatih, dan adalah sulit untuk menikmati kesunyian. Seseorang akan berpikir hutan pasti akan merampas pikiran seorang bhikkhu, jika ia tidak memiliki konsentrasi.'

"Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tidak murni dalam perbuatan jasmani mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari ketidak-murnian perbuatan jasmani mereka, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan dengan perbuatan jasmani yang tidak murni. Aku murni dalam hal perbuatan jasmani. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia dengan perbuatan jasmani yang murni.' Melihat kemurnian perbuatan jasmani ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.

"Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tidak murni dalam ucapan mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari ketidak-murnian ucapan mereka, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan dengan ucapan yang tidak murni. Aku murni dalam hal ucapan. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia dengan ucapan yang murni.' Melihat kemurnian ucapan ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.

"Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tidak murni dalam pikiran mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari ketidak-murnian pikiran mereka, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan dengan pikiran yang tidak murni. Aku murni dalam hal pikiran. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia dengan pikiran yang murni.' Melihat kemurnian pikiran ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.

"Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tidak murni dalam penghidupan mendatangi tempat tinggal

di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari ketidak-murnian penghidupan mereka, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan dengan penghidupan yang tidak murni. Aku murni dalam hal penghidupan. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia dengan penghidupan yang murni.' Melihat kemurnian penghidupan ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.

"Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tamak dan penuh nafsu mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari ketamakan dan penuh nafsu, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa ketamakan dan penuh nafsu. Aku tidak tamak dan penuh nafsu. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang memiliki ketidak tamakan dan penuh nafsu.' Melihat ketidak tamakan dan penuh nafsu ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana dengan pikiran bermusuhan dan kehendak membenci mendatangi

tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari pikiran bermusuhan dan kehendak membenci, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa pikiran bermusuhan dan kehendak membenci. Aku memiliki pikiran cinta kasih. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang memiliki cinta kasih.' Melihat cinta kasih ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana dengan pikiran yang dikuasai oleh kelambanan dan ketumpulan mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari kelambanan dan ketumpulan, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa pikiran yang dikuasai oleh kelambanan dan ketumpulan. Aku adalah tanpa kelambanan dan ketumpulan. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang memiliki tanpa kelambanan dan ketumpulan.' Melihat tanpa kelambanan dan ketumpulan ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang dikuasai oleh kegelisahan dan pikiran yang tidak tenang mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari kegelisahan dan pikiran yang tidak tenang, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa kegelisahan dan pikiran yang tidak tenang. Aku memiliki pikiran yang tenang. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang tanpa kegelisahan dan memiliki pikiran yang tenang.' Melihat tanpa kegelisahan dan memiliki pikiran yang tenang ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang bimbang dan ragu mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari bimbang dan ragu, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa bimbang dan keraguan. Aku telah melampaui keraguan. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang melampaui keraguan.' Melihat melampaui keraguan ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang memuji diri sendiri dan menghina orang lain mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari memuji diri sendiri dan menghina orang lain, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa memuji diri sendiri dan menghina orang lain. Aku tidak memuji diri sendiri dan tidak menghina orang lain. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang tidak memuji diri sendiri dan tidak menghina orang lain.' Melihat tidak memuji diri sendiri dan tidak menghina orang lain ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tunduk pada ketakutan dan teror mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari ketakutan dan terror, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa tunduk pada ketakutan dan terror. Aku bebas dari kegentaran. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang bebas dari kegentaran.' Melihat kebebasan dari kegentaran ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang menginginkan perolehan, penghormatan, dan kemasyhuran mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari menginginkan perolehan, penghormatan, dan kemasyhuran, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa menginginkan perolehan, penghormatan, dan kemasyhuran. Aku memiliki sedikit keinginan. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang memiliki sedikit keinginan.' Melihat memiliki sedikit keinginan ini dalam diriku, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang malas dan kurang gigih mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari malas dan kurang gigih, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa kemalasan dan kurang gigih. Aku bersemangat. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang memiliki semangat.' Melihat semangat ini dalam diriku, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tanpa perhatian dan tidak waspada mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari tanpa perhatian dan tidak waspada, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa perhatian dan tidak waspada. Aku kokoh dalam perhatian. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang memiliki perhatian.' Melihat perhatian ini dalam diriku, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tidak terkonsentrasi dan dengan pikiran mengembara mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari tidak terkonsentrasi (*pikiran yg menyatu*) dan pikiran mengembara, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa tidak terkonsentrasi (*pikiran yg menyatu*) dan dengan pikiran mengembara. Aku memiliki konsentrasi (*penyatuan pikiran*). Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang memiliki konsentrasi (*penyatuan pikiran*).' Melihat konsentrasi (*penyatuan pikiran*)

ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.'

"Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ketika para petapa atau brahmana yang tanpa kebijaksanaan, pembual, mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan, maka karena cacat dari ketiadaan kebijaksanaan dan pengucap omong kosong, para petapa dan brahmana yang baik ini akan memunculkan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak bermanfaat. Tetapi aku tidak mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan tanpa kebijaksanaan, sebagai seorang pengucap omong kosong. Aku memiliki kebijaksanaan. Aku mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan sebagai satu di antara para mulia yang memiliki kebijaksanaan.' Melihat kebijaksanaan ini dalam diriKu, Aku menemukan penghiburan besar dalam menetap di hutan.

"Aku mempertimbangkan sebagai berikut: 'Ada malam-malam yang secara khusus sangat baik yaitu malam ke empat belas, ke lima belas, dan ke delapan dalam dwiminggu. Sekarang bagaimana jika, pada malam-malam itu, Aku berdiam di tempat-tempat keramat, menakutkan seperti altar-altar di kebun, altar-altar di hutan, dan altar-altar pohon? Mungkin Aku akan menemui kekhawatiran dan ketakutan itu.' Dan kemudian, pada malam-malam yang sangat baik itu yaitu malam empat belas, ke lima belas, dan ke delapan dalam dwiminggu, Aku berdiam di tempat-tempat keramat, menakutkan seperti altar-altar di kebun, altar-altar di hutan, dan altar-altar pohon. Dan sewaktu Aku berdiam di sana, seekor binatang buas

akan muncul, atau seekor burung merak akan mematahkan dahan, atau angin mendesaukan dedaunan. Aku berpikir: 'Bagaimana sekarang jika kekhawatiran dan ketakutan itu datang?' Aku berpikir: 'Mengapa Aku berdiam dengan selalu menanti kekhawatiran dan ketakutan? Bagaimana jika Aku menaklukkan kekhawatiran dan ketakutan itu sambil mempertahankan postur yang sama dengan ketika hal itu mendatangiKu?'

"Sewaktu Aku berjalan, kekhawatiran dan ketakutan mendatangiKu; Aku tidak berdiri atau duduk atau berbaring hingga Aku telah menaklukkan kekhawatiran dan ketakutan itu. Ketika Aku berdiri, kekhawatiran dan ketakutan mendatangiKu; Aku tidak berjalan atau duduk atau berbaring hingga Aku telah menaklukkan kekhawatiran dan ketakutan itu. Ketika Aku duduk, kekhawatiran dan ketakutan mendatangiKu; Aku tidak berjalan atau berdiri atau berbaring hingga Aku telah menaklukkan kekhawatiran dan ketakutan itu. Ketika Aku berbaring, kekhawatiran dan ketakutan mendatangiKu; Aku tidak berjalan atau berdiri atau duduk hingga Aku telah menaklukkan kekhawatiran dan ketakutan itu.

"Terdapat, Brahmana, beberapa petapa dan brahmana yang melihat siang pada malam hari dan melihat malam pada siang hari. Aku katakan bahwa di pihak mereka ini adalah kediaman dalam delusi. Tetapi aku melihat malam pada malam hari dan siang pada siang hari. Sebenarnya, jika dikatakan sehubungan dengan seseorang: 'Makhluk yang tidak tunduk pada delusi telah muncul di dunia demi kesejahteraan dan kebahagiaan banyak makhluk, demi welas asih terhadap dunia, demi kebaikan, kesejahteraan, dan

kebahagiaan para dewa dan manusia,' sesungguhnya adalah sehubungan dengan Aku ucapan benar itu diucapkan.

"Kegigihan tanpa lelah muncul dalam diriKu dan perhatian tanpa kendur ditegakkan, tubuhku tenang dan tidak terganggu, pikiranku terkonsentrasi (*menyatu*) dan terpusat (*manunggal*).

"Dengan cukup terasing dari kenikmatan-kenikmatan indra, terasing dari kondisi-kondisi tidak bermanfaat, Aku masuk dan berdiam dalam jhāna pertama, yang disertai dengan pikiran yg berpikir dan pemeriksaan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari keterasingan.

"Dengan menenangkan pikiran yg berpikir dan pemeriksaan pikiran, Aku masuk dan berdiam dalam jhāna ke dua, yang memiliki keyakinan-diri dan penyatuan pikiran tanpa pikiran yg berpikir dan pemeriksaan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari penyatuan pikiran.

"Dengan meluruhkan sukacita, Aku berdiam dalam ketenang-seimbangan, dan penuh perhatian dan penuh kewaspadaan, masih merasakan kenikmatan pada jasmani, Aku masuk dan berdiam dalam jhāna ke tiga, yang sehubungan dengannya para mulia mengatakan: 'Ia memiliki kediaman yang menyenangkan yang memiliki ketenang-seimbangan dan penuh perhatian.'

"Dengan meninggalkan kenikmatan dan kesakitan, dan dengan pelenyapan sebelumnya atas kegembiraan dan kesedihan, Aku masuk dan berdiam dalam jhāna ke empat, yang memiliki bukan-kesakitan-juga-bukan-kenikmatan dan kemurnian perhatian karena ketenang-seimbangan.

"Ketika penyatuan pikiran pikiranku sedemikian murni, cerah, tanpa noda, bebas dari ketidak-sempurnaan, lunak, lentur, kokoh, dan mencapai keadaan tanpa-gangguan, Aku mengarahkannya pada pengetahuan ingatan kehidupan lampau. Aku mengingat banyak kehidupan lampau, yaitu, satu kelahiran, dua kelahiran, tiga kelahiran, empat kelahiran, lima kelahiran, sepuluh kelahiran, dua puluh kelahiran, tiga puluh kelahiran, empat puluh kelahiran, lima puluh kelahiran, seratus kelahiran, seribu kelahiran, seratus ribu kelahiran, banyak kamma penyusutan-dunia, banyak kamma pengembangan-dunia, banyak kamma penyusutan-dan-pengembangan-dunia: 'Di sana aku bernama itu, dari suku itu, dengan penampilan seperti itu, makananku seperti itu, pengalaman kesenangan dan kesakitanku seperti itu, umur kehidupanku selama itu; dan meninggal dunia dari sana, aku muncul kembali di tempat lain; dan di sana aku bernama itu, dari suku itu, dengan penampilan seperti itu, makananku seperti itu, pengalaman kesenangan dan kesakitanku seperti itu, umur kehidupanku selama itu; dan meninggal dunia dari sana, aku muncul kembali di sini.' Demikianlah dengan segala aspek dan ciri-cirinya Aku mengingat banyak kehidupan lampau.

"Ini adalah pengetahuan sejati pertama yang dicapai olehku pada jaga pertama malam itu. Ketidak-tahuan tersingkir dan pengetahuan sejati muncul, kegelapan tersingkir dan cahaya muncul, seperti yang terjadi dalam diri seorang yang berdiam dengan tekun, rajin dan bersungguh-sungguh.

"Ketika penyatuan pikiran pikiranku sedemikian murni, cerah, tanpa noda, bebas dari ketidak-sempurnaan, lunak, lentur, kokoh, dan mencapai keadaan tanpa-gangguan, Aku mengarahkannya pada pengetahuan kematian dan

kelahiran kembali makhluk-makhluk. Dengan mata-dewa, yang murni dan melampaui manusia, Aku melihat makhluk-makhluk meninggal dunia dan muncul kembali, hina dan mulia, cantik dan buruk rupa, kaya dan miskin. Aku memahami bagaimana makhluk-makhluk berlanjut sesuai dengan perbuatan mereka: 'Makhluk-makhluk ini yang berperilaku buruk dalam jasmani, ucapan, dan pikiran, pencela para mulia, keliru dalam pandangan mereka, memberikan dampak pandangan salah dalam perbuatan mereka, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, telah muncul kembali dalam kondisi buruk, di alam rendah, dalam kehancuran, bahkan di dalam neraka; tetapi makhluk-makhluk ini, yang berperilaku baik dalam jasmani, ucapan, dan pikiran, bukan pencela para mulia, berpandangan benar, memberikan dampak pandangan benar dalam perbuatan mereka, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, telah muncul kembali di alam yang baik, bahkan di alam surga.' Demikianlah dengan mata-dewa yang murni dan melampaui manusia, Aku melihat makhluk-makhluk meninggal dunia dan muncul kembali, hina dan mulia, cantik dan buruk rupa, kaya dan miskin, Aku memahami bagaimana makhluk-makhluk berlanjut sesuai dengan perbuatan mereka.

"Ini adalah pengetahuan sejati ke dua yang dicapai olehKu pada jaga ke dua malam itu. Ketidak-tahuan tersingkir dan pengetahuan sejati muncul, kegelapan tersingkir dan cahaya muncul, seperti yang terjadi dalam diri seorang yang berdiam dengan tekun, rajin dan bersungguh-sungguh.

"Ketika penyatuan pikiranKu sedemikian murni, cerah, tanpa noda, bebas dari ketidak-sempurnaan, lunak, lentur, kokoh, dan mencapai keadaan tanpa-gangguan, Aku mengarahkannya pada pengetahuan hancurnya

noda-noda. Aku secara langsung mengetahui sebagaimana adanya: 'Ini adalah penderitaan'; Aku secara langsung mengetahui sebagaimana adanya: 'Ini adalah asal-mula penderitaan'; Aku secara langsung mengetahui sebagaimana adanya: 'Ini adalah lenyapnya penderitaan'; Aku secara langsung mengetahui sebagaimana adanya: 'Ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan.' Aku secara langsung mengetahui sebagaimana adanya: 'Ini adalah noda-noda'; Aku secara langsung mengetahui sebagaimana adanya: 'Ini adalah asal-mula noda-noda'; Aku secara langsung mengetahui sebagaimana adanya: 'Ini adalah lenyapnya noda-noda'; Aku secara langsung mengetahui sebagaimana adanya: 'Ini adalah jalan menuju lenyapnya noda-noda.'

"Ketika Aku mengetahui dan melihat demikian, pikiranKu terbebas dari noda keinginan indra, dari noda penjelmaan, dan dari noda Ketidak-tahuan. Ketika terbebaskan, muncullah pengetahuan: 'terbebaskan.' Aku secara langsung mengetahui: 'Kelahiran telah dihancurkan, kehidupan suci telah dijalani, apa yang harus dilakukan telah dilakukan, tidak akan ada lagi penjelmaan menjadi makhluk apapun.'

"Ini adalah pengetahuan sejati ke tiga yang dicapai olehKu pada jaga ke tiga malam itu. Ketidak-tahuan tersingkir dan pengetahuan sejati muncul, kegelapan tersingkir dan cahaya muncul, seperti yang terjadi dalam diri seorang yang berdiam dengan tekun, rajin dan bersungguh-sungguh.

"Sekarang, Brahmana, engkau mungkin berpikir: 'Mungkin Petapa Gotama belum terbebas dari nafsu, kebencian, dan delusi bahkan sampai hari ini,

sehingga Beliau masih mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan.' Tetapi engkau jangan berpikir demikian. Adalah karena Aku melihat dua manfaat maka Aku masih mendatangi tempat tinggal di dalam rimba belantara yang terpencil di dalam hutan: Aku melihat kediaman yang menyenangkan bagi diriKu di sini dan saat ini, dan Aku berwelas asih pada generasi mendatang."

"Tentu saja, adalah karena Guru Gotama adalah seorang yang sempurna, seorang Yang Tercerahkan Sepenuhnya, maka Beliau berwelas asih pada generasi mendatang. Menakjubkan, Guru Gotama! Menakjubkan, Guru Gotama! Guru Gotama telah menjelaskan Dhamma dalam berbagai cara, bagaikan menegakkan apa yang terbalik, mengungkapkan apa yang tersembunyi, menunjukkan jalan pada mereka yang tersesat, atau menyalakan pelita dalam kegelapan agar mereka yang memiliki penglihatan dapat melihat bentuk-bentuk. Aku berlindung pada Guru Gotama dan pada Dhamma dan pada Sangha para bhikkhu. Sejak hari ini sudilah Guru Gotama mengingatku sebagai seorang pengikut awam yang telah menerima perlindungan dari Beliau seumur hidupku."